

Insiden Kecelakaan Mencederai Harga Saham

Farahdina Safa Azzahrani^{1*}, Herlinda Maya Kumala Sari², Sriyono³

Email Korespondensi : farahdinasafa15@gmail.com

Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia^{1*,2,3}

Abstract

This study is motivated by the impact of transportation accidents on investor confidence and stock price volatility in transportation companies. The main objective is to examine the effect of profitability, firm size, and firm growth on stock prices in the transportation sector following accident incidents. This research employs a quantitative approach using secondary data derived from the annual reports of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was determined through purposive sampling based on specific criteria relevant to transportation accident cases. A total of 11 companies were selected as the research sample covering the period 2022–2024. Data analysis was conducted using EViews 12 software. The findings reveal that profitability, firm size, and firm growth simultaneously affect stock prices. In general, transportation accident incidents exert a negative pressure on the stock performance of transportation companies listed on the IDX. The study confirms that internal factors such as profitability, firm size, and growth remain crucial determinants of stock prices, particularly when companies face external shocks such as transportation accidents. The implication is that companies need to strengthen financial performance and ensure transparent information disclosure to maintain stock value stability and mitigate the adverse effects of unexpected events.

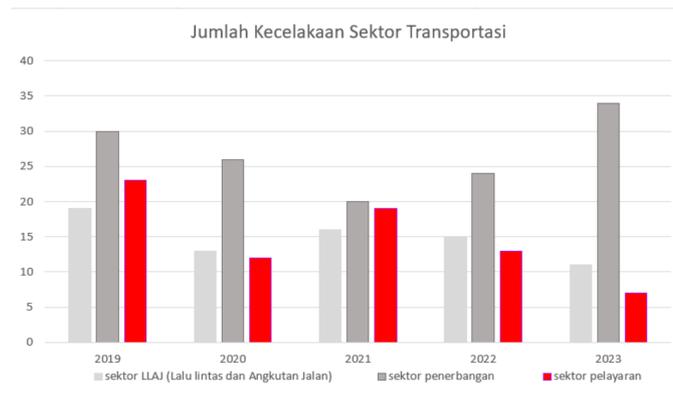
Keywords: *Profitability; Firm Size; Firm Growth; Stock Price; Transportation*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Transportasi merupakan sarana yang memegang peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari (N. I. P. Putri, 2022). Efisiensi dan efektivitas yang ditawarkan menjadikan transportasi sebagai bagian utama dalam mendukung mobilitas dan perekonomian (Bekasi, 2018). Namun demikian, salah satu isu yang sering menimbulkan kekhawatiran adalah tingginya angka kecelakaan transportasi. Keselamatan menjadi aspek krusial yang harus menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan transportasi (Novianus et al., 2023).

Insiden kecelakaan transportasi masih kerap terjadi hingga saat ini. Beberapa kasus yang mencerminkan kondisi tersebut antara lain: kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bus dan truk yang terjadi di tol Pandaan–Malang, Jawa Timur, pada 23 Desember 2024; kecelakaan penerbangan yang dialami maskapai Salung Air di Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin pada 29 Februari 2024; serta kecelakaan pelayaran KM Permata Asia GT 1381 yang tenggelam di perairan Sangiang pada 7 Mei 2022. Peristiwa-peristiwa tersebut memberikan dampak signifikan terhadap persepsi publik mengenai tingkat keselamatan transportasi (Tenerman, n.d.).



Gambar 1 Dampak Insiden Kecelakaan Transportasi terhadap Kinerja Saham: Studi Empiris pada Profitabilitas, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan

Gambar menunjukkan bahwa kecelakaan masih sering terjadi pada transportasi udara, darat, maupun laut. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran publik karena insiden tersebut tidak hanya terjadi sekali atau dua kali. Kecelakaan pada sarana transportasi berimplikasi pada persepsi masyarakat, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif bagi seluruh perusahaan di sektor transportasi.

Insiden kecelakaan juga berpotensi memengaruhi mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal, yang merupakan faktor utama dalam pembentukan harga saham (Rinaryd et al., 2021). Jika permintaan saham perusahaan meningkat, harga saham cenderung naik, sedangkan rendahnya permintaan akan menekan harga saham (Silalahi & Manik, 2019). Dengan demikian, persepsi publik yang negatif pasca kecelakaan dapat menurunkan permintaan dan berdampak pada penurunan harga saham (Soekotjo, 2020). Bagi investor, kecelakaan transportasi merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi sehingga memunculkan asimetri informasi yang mendorong mereka untuk menilai ulang keputusan investasi (Vivianna et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menduga bahwa insiden kecelakaan dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham. Investor umumnya merespons negatif ketika profitabilitas perusahaan melemah (Hutagaol & Hutabarat, 2021). Penurunan permintaan atas jasa transportasi akan mengurangi pendapatan dan menekan profitabilitas (Sabakodi & Andreas, 2024), sehingga berdampak pada harga saham (Agis Pratiwi et al., 2023). Investor cenderung menghindari perusahaan dengan profitabilitas menurun dan lebih memilih perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif (Wahyuni, 2016).

Selain itu, penurunan profitabilitas dapat berimplikasi pada menurunnya ukuran perusahaan (Savitri et al., 2021). Namun, temuan penelitian sebelumnya tidak sepenuhnya konsisten. Yati et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, sementara Welan et al. (2019) juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian lain (Astuti & Yadnya, 2019; Yanti & Darmayanti, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, bahkan penelitian oleh Wijayanti (2017) menemukan bahwa profitabilitas memengaruhi harga saham.

Ukuran perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan harga saham. Perusahaan berskala besar dinilai lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik (Dewantari et al., 2020). Penurunan ukuran perusahaan dapat berdampak pada turunnya harga saham (T. D. Putri, 2019) sekaligus melemahkan pertumbuhan perusahaan (Azhar & Ahmed, 2019). Pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan indikator peningkatan penjualan atau permintaan, sehingga jika pertumbuhan melemah maka minat investor juga akan berkurang, dan harga saham cenderung menurun (Purba & Dana, 2015; Rizka, 2023). Namun, literatur terdahulu menunjukkan hasil

yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham (Faizah & Priyadi, 2023) dan pertumbuhan perusahaan (Irawati et al., 2019), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Sigar & Kalangi, 2019; Riyana et al., 2024). Demikian pula, sebagian penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada harga saham (Nando & Suryantara, 2023; Kelana & Amanah, 2020), sedangkan riset lain membantah adanya pengaruh tersebut (Defi & Wahyudi, 2022).

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada sektor transportasi pasca insiden kecelakaan, dengan periode penelitian tahun 2019 hingga 2023.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak EViews karena dianggap mampu memberikan analisis statistik yang kuat, akurat, dan praktis.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependen (Y) adalah harga saham pada perusahaan sub-sektor transportasi. Untuk mengukur hubungan antar variabel, digunakan beberapa indikator, yaitu: profitabilitas dengan Return on Equity (ROE), ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset (Ln Asset), pertumbuhan perusahaan dengan *growth rate*, dan harga saham dengan Price to Book Value (PBV).

Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id), laporan keuangan yang tersedia di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta informasi tambahan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (www.knkt.go.id). Periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2023.

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang sesuai dan relevan dengan objek penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2019–2023.
3. Perusahaan yang tercatat mengalami atau terhubung dengan insiden kecelakaan transportasi dalam periode penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

NO.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan transportasi yang rutin menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2023	46
3	Perusahaan sektor transportasi yang tidak memuat penumpang	35
Total sampel yang sesuai dengan objek penelitian		11
Total data jangka waktu penelitian 5 tahun		55

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 11 perusahaan transportasi terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian

KODE	Nama Perusahaan
BIRD	PT Blue Bird Tbk
GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk
TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk
TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk
LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk
SAFE	PT. Steady Safe Tbk

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis awal yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian serta karakteristik sampel yang digunakan. Analisis ini menyajikan informasi terkait nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu peneliti memahami pola dasar data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Statistik

	X1	X2	X3	X4
Mean	12.94545	22.41818	18.49091	13.94545
Median	13.00000	22.00000	18.00000	13.00000
Maximum	25.00000	38.00000	30.00000	28.00000
Minimum	1.000000	5.000000	7.000000	3.000000
Std. Dev	7.379697	9.669905	6.836375	8.195342
Skewness	-0.132893	0.063667	0.136157	0.219495
Kurtosis	1.742756	1.913001	1.903348	1.734020
Jarque-Bera	3.784241	2.744914	2.925999	4.114497
Probability	0.150752	0.253483	0.231541	0.127805
Sum	712.0000	1233.000	1017.000	767.0000
Sum Sq. Dev.	2940.836	5049.382	2523.745	3626.836
Observations	55	55	55	55

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2019–2023, diperoleh hasil sebagai berikut. Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar Rp28.000 pada tahun 2023 dan nilai minimum sebesar Rp30.000 pada tahun 2021, dengan rata-rata 12,9455 dan standar deviasi 7,3797. Karena nilai rata-rata lebih tinggi daripada standar deviasi ($12,945 > 7,3797$), maka variasi data profitabilitas relatif rendah dan estimasi mean dianggap representatif terhadap populasi.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 38,0000% pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 5,0000% pada tahun 2023. Nilai rata-ratanya sebesar 22,4182% dengan standar deviasi 9,6699. Dengan rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi ($22,4182 > 9,6699$), maka variasi data ukuran perusahaan juga relatif rendah.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 30,000% pada tahun 2022 dan minimum sebesar 7,000% pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan sebesar 18,491% dengan standar deviasi 6,836, yang menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah karena nilai mean lebih besar daripada standar deviasi ($18,491 > 6,836$).

Sementara itu, harga saham selama periode observasi menunjukkan nilai maksimum 28,000% pada tahun 2018 dan nilai minimum 3,000% pada tahun 2021. Rata-rata harga saham sebesar 13,945% dengan standar deviasi 8,195. Karena nilai rata-rata lebih tinggi

dari standar deviasi ($13,945 > 8,195$), maka variasi data harga saham dapat dikatakan rendah sehingga estimasi mean cukup baik untuk merepresentasikan populasi.

Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, digunakan tiga jenis pengujian dalam aplikasi EViews, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pemilihan model dilakukan untuk memastikan metode estimasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pertimbangan utamanya meliputi jumlah unit observasi (perusahaan) dan variabel penelitian yang dianalisis, sehingga hasil estimasi dapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Common Effect Model (CEM)*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.762949	(10,41)	0.6625
Cross-section Chi-square	9.386193	10	0.4959

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,6625. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*). Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.627023	3	0.8902

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditunjukkan pada output EViews, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 0,627023 dengan derajat kebebasan (d.f.) sebanyak 3 dan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,8902. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi data panel yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antar individu atau perusahaan dalam penelitian lebih baik direpresentasikan dengan efek acak, sehingga REM dipandang sebagai model yang paling sesuai untuk analisis selanjutnya.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan dasar perhitungan nilai residu dari metode *Common Effect Model*. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan melalui nilai probabilitas (*p-value*). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*. Namun demikian, apabila hasil uji Chow dan uji Hausman telah menunjukkan model yang sama, maka pelaksanaan Uji LM tidak lagi diperlukan. Dalam penelitian ini, karena hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang berbeda, maka Uji LM tetap dilakukan untuk memastikan pemilihan model estimasi data panel yang paling tepat.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.577619 (0.4472)	0.001415 (0.9700)	0.579034 (0.4467)
Honda	-0.760012 (0.7764)	-0.037615 (0.5150)	-0.564008 (0.7136)
King-Wu	-0.760012 (0.7764)	-0.037615 (0.5150)	-0.438034 (0.6693)
Standardized Honda	-0.563751 (0.7135)	0.304899 (0.3802)	-3.716501 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.563751 (0.7135)	0.304899 (0.3802)	-3.331165 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,4472. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model (REM)* dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)*.

Secara keseluruhan, hasil pemilihan model panel data dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, hasil Uji Chow dengan nilai probabilitas 0,66525 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model*. Kedua, hasil Uji Hausman dengan nilai probabilitas 0,8902 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* dibandingkan *Fixed Effect Model*. Ketiga, hasil Uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas 0,4472 ($< 0,05$) juga mengonfirmasi bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 7 Interpretasi Hasil Pengujian Model

Uji Pemilihan model	Hasil pengujian model	Kesimpulan
Uji Chow	0,66525 $> 0,05$	<i>Common Effect model</i>
Uji Hausman	0,8902 $> 0,05$	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,4472 $< 0,05$	<i>Random Effect Model</i>

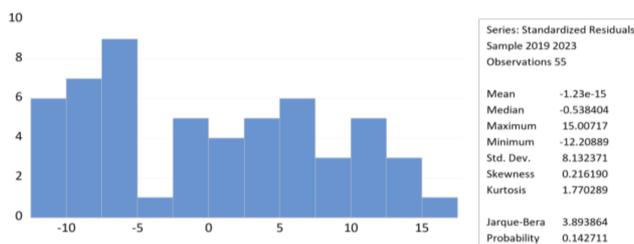
Berdasarkan penjelasan di atas, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* dan diperkuat dengan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model estimasi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*p-*

value). Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3,893864 dengan probabilitas 0,142711. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 sebesar 4,505920 dan 1,089914, X2 sebesar 7,076122 dan 1,092963, serta X3 sebesar 8,591549 dan 1,016592. Karena seluruh nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/25/25 Time: 19:55			
Sample: 1 55			
Included observations: 55			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.29470	15.93996	NA
X1	0.025953	4.505920	1.089914
X2	0.015157	7.076122	1.092963
X3	0.028207	8.591549	1.016592

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.672035	Prob. F(9,45)	0.7295
Obs*R-squared	6.516519	Prob. Chi-Square(9)	0.6873
Scaled explained SS	2.612468	Prob. Chi-Square(9)	0.9777

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai ObsR-squared* memiliki probabilitas Chi-Square sebesar 0,6873 ($> 0,05$). Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data tidak mengalami autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai ObsR-squared* menunjukkan probabilitas sebesar 0,8812 ($> 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 10 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.113228	Prob. F(2,49)	0.8932
Obs*R-squared	0.253016	Prob. Chi-Square(2)	0.8812

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Pada regresi linier sederhana, pengujian asumsi linearitas dapat dilakukan melalui *scatter diagram* antara variabel bebas dan variabel terikat; apabila pola titik membentuk garis lurus, maka asumsi linearitas terpenuhi. Sementara itu, pada regresi linier berganda pengujian linearitas dilakukan menggunakan *Ramsey RESET Test*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas F-statistic. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi linearitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linier

	Value	df	Probability
t-statistic	0.766236	50	0.4471
F-statistic	0.587117	(1, 50)	0.4471
Likelihood ratio	0.642066	1	0.4230

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas pada baris F-statistic lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara profitabilitas dengan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi harga saham (Barus, 2021; Huda & Sriyono, 2020; Khairi, 2024). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, di mana tingginya profitabilitas akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal. Dengan demikian, fluktuasi profitabilitas berpotensi memengaruhi harga saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan harga sahamnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Putra & Susila, 2024; Wahyudi, 2022; Syaiful, 2013). Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi melalui total aktiva yang diukur dengan logaritma natural total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat sinyal yang diberikan kepada investor mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan, sehingga berdampak positif pada harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kecenderungan kenaikan harga saham. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pertumbuhan

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Aura & Efrianti, 2021; Purba, 2017; Firmansyah, 2017). Pertumbuhan perusahaan diukur melalui perbandingan aktiva antarperiode, yang dianggap sebagai indikator kemampuan menghasilkan pendapatan di masa depan. Sinyal positif ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berimplikasi pada kenaikan harga saham perusahaan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan 11 sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa insiden kecelakaan transportasi berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan transportasi, karena dapat menurunkan kepercayaan investor dan memengaruhi persepsi pasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya mencakup 11 perusahaan transportasi dengan periode pengamatan terbatas pada tahun 2019–2023. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) serta satu variabel dependen (harga saham). Ketiga, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan pendekatan data panel sehingga interpretasi hasil masih terbatas pada variabel yang diteliti.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, maupun faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi. Selain itu, cakupan sampel dapat diperluas dengan melibatkan sektor industri lain serta memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan harga saham.

Daftar Pustaka

- Agis Pratiwi, D. R. H., & Nainggolan, F. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 33–39. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600>
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014–2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Azhar, K. A., & Ahmed, N. (2019). Relationship between firm size and profitability: Investigation from textile sector of Pakistan. *International Journal of Information*,

Business and Management, 11(2), 62–73.

- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Bekasi, D. I. K. (2018). 238181-Kajian-penyediaan-dan-pemanfaatan-pelaya-3E62E535. *Penyediaan Pelayanan Transportasi*, 165–171.
- Daryanto, W. M., Samidi, S., & Siregar, D. J. (2018). The impact of financial liquidity and leverage on financial performance: Evidence from property and real estate enterprises in Indonesia. *Management Science Letters*, 8(12), 1345–1352. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.9.005>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Faizah, M. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(5), 2.
- Firmansyah, F. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, total asset turnover, return on investment, earning per share terhadap harga saham (Studi perusahaan manufaktur di BEI). *AJIE*, 2(2), 110–121. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss2.art3>
- Huda, M. N., & Sriyono. (2020). Pengaruh profitabilitas, earning per share, likuiditas dan leverage terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016). *International Journal on Economics, Finance, and Sustainable Development*, 2(4), 57–64. www.researchparks.org
- Hutagaol, J., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh profitabilitas dan cash flow terhadap harga saham di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 4(2), 92–99. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1547>
- I Gede Esha Adyana Nando, & Suryantara, A. B. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), 86–98. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.941>
- Intan Kasria Defi, & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Irawati, A. E., Trisanti, T., & Handayani, S. (2019). The effect of dividend policy, company growth, and business risk on company value with capital structure as intervening variable. *International Journal of Business, Humanities, Education and Social Sciences (IJBHES)*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v1i2.39>
- Kelana, S. K. P., & Amanah, L. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–22.

- Khairi, H. (2024). The effect of debt policy, profitability and liquidity on dividend policy. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.22441/indikator.v8i1.21735>
- Komang Santana Dharma Putra, & Susila, G. P. A. J. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64239>
- Koulovatianos, C., & Mirman, L. J. (2005). The effects of market structure on industry growth. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.447121>
- Novianus, C., Lakshmi, B. S., & Inaku, A. H. R. (2023). Analisis persepsi keselamatan transportasi publik pada pekerja urban di Jakarta. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 123–135. <https://doi.org/10.59946/jfki.2023.172>
- Purba, D. H. P. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan properti dan real estate di BEI. *Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 19–31.
- Purba, D. H. P., & Dana, R. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap harga saham.
- Putri, N. I. P. (2022). Pengaruh transportasi umum terhadap perkembangan antar wilayah administrasi di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.54324/j.mbtl.v8i1.1249>
- Putri, T. D. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 13(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/14814>
- Rinarydy, R., Sakuntala, D., Rivaldo, R., Kelvien, K., & Surita, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pasar modal konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(10), 1010. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i10.p04>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(2), 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Rizka, N. N. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(11), 2–16.
- Rozaq, D. A. (2019). Pengaruh moda transportasi terhadap perekonomian masyarakat secara spasial di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 88–92. <https://doi.org/10.17509/gea.v19i2.17769>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2019–2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>

- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3029–3039. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24054>
- Silalahi, E., & Manik, E. S. (2019). Dividend payout ratio (DPR), debt ratio (DR). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 49–70.
- Soekotjo, H. (2020). Pengaruh EPS, CR, ROE terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 2.
- Syaiful, S. A. (2013). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Tenerman. (n.d.). Persepsi masyarakat terhadap jasa transportasi udara (Studi kasus: Jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182). *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Vivianna, C., Wijaya, E., Chandra, T., Hocky, A., & Asyik, N. F. (2022). Capital market reaction of Boeing aircraft crash: Study on transportation sector. *Lucrum*, 207(2), 2828–2975. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan laba akuntansi terhadap return saham pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>
- Wahyuni, N. (2016). Analisis economic value added pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis Syariah*, 12(1), 29–57. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10001>
- Welan, G., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5664–5673.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Yati, I. Y., Alexander, N., & Faisal, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.226>